

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* di Sekolah DasarVivi Uvaira Hasibuan^{1*}, Stelly Martha Lova²

Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) to find out the application of the talking stick model to improve the understanding of fourth grade students at SDN 101930 Perbaungan 2) to find out the increase in understanding after the implementation of the talking stick method in grade IV SDN 101930 Perbaungan. The subjects in this study were fourth grade students, totaling 20 students consisting of 12 male students and 8 female students. The research method used in this study is the classroom action research method (CAR) consisting of four stages in each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. This research consisted of two cycles, cycle I and cycle II. Data collection techniques used in this study are interviews, observation, documentation, and tests. The results showed that: 1) the application of the talking stick model could be implemented well, as evidenced by the results of observing teacher activities that increased from a value of 79.3 (enough) in the first cycle to 91.4 (very good) in the second cycle. The results of observing student activities got a final score of 78.8 (enough) in the first cycle, increasing to 94 (excellent) in the second cycle. 2) the increase in students' understanding after the implementation of the talking stick model increased from 25% of students who completed the pre-cycle, in the first cycle increased to 57.5% (enough) and in the second cycle increased to 80% (good).

ARTICLE HISTORY

Submitted 05 November 2020
Revised 20 november 2020
Accepted 10 Desember 2020

KEYWORDS

enhancement, learning outcomes, talking stick

CITATION (APA 6th Edition)

Vivi Uvaira Hasibuan^{1*}, Stelly Martha Lova². (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* di Sekolah Dasar. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 8(2), 9-12.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

uvairavivi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terbesar yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K13. Kurikulum K13 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapan pun dan dimanapun. Istilah Ilmu Pengetahuan Alam dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata Sains berasal dari Bahasa Latin yaitu *Scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangan pengertiannya menjadi khusus ilmu pengetahuan alam atau sains.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terdapat masalah yang ditemukan di lapangan, menunjukkan bahwa: 1) Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang ada di tema tema 1 subtema 2 pembelajaran ke 2 tentang organ gerak manusia; 2) Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa kelas IV SD terhadap tema organ gerak hewan dan manusia ini salah satunya yaitu ketidak sesuaian metode yang digunakan



guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam hal ini guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat suasana pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton.

Dilihat dari perilaku belajar siswa, juga akan ditemukan berbagai permasalahan. siswa yang lambat dalam memahami isi pembelajaran, siswa yang tidak bisa bekerja secara kelompok, siswa yang tidak mampu membuat suatu kesimpulan terhadap permasalahan, hasil belajar yang masih rendah, belum bisa memenuhi nilai KKM yaitu 65, dan berbagai permasalahan lainnya. Di dalam kelas seorang guru juga dituntut untuk mampu menyajikan materi pelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran IPA. Kreativitas dan gagasan baru yang dimaksud di sini adalah kemampuan seorang guru dalam memilih pendekatan, metode, strategi ataupun media pembelajaran IPA untuk menghadapi permasalahan yang ada.

Dampak dari hasil ulangan harian disekolah yang terjadi pada Kelas IV SD dari total 20 Siswa, hanya terdapat 8 orang atau sekitar 40% siswa yang mencapai KKM (KKM=65). Berdasarkan hasil pengamatan awal, pada proses pembelajaran guru masih menggunakan hanya metode ceramah saja. Guru menjelaskan isi buku dan siswa mencatat apa yang dijelaskan guru. Hal ini menjadikan proses belajar mengajar dianggap tidak berlangsung secara Interaktif, melainkan hanya satu arah saja. Siswa dalam hal ini memperlihatkan sikap bosan, beberapa siswa justru terlihat membuat keributan dengan mengganggu temannya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas perlu mendapatkan penanganan yang sesegera mungkin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran yang dapat mengajak siswa lebih aktif, tertantang, dan melatih peserta didik untuk dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran kelompok/kooperatif peserta didik dapat belajar bersama sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas kelompok serta untuk mencapai tujuan bersama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompok. Metode ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk melibatkan siswa dalam aktivitas belajar baik secara individual maupun kelompok. Untuk mengatasi hal tersebut diatas, perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih komprehensif yang dapat mengkaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Atas dasar itulah peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang bertujuan melakukan tindakan perbaikan, peningkatan mutu pendidikan dan perubahan kearah yang lebih baik khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model Pembelajaran ini adalah, Guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, siswa membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan refleksi dan evaluasi.

PEMBAHASAN

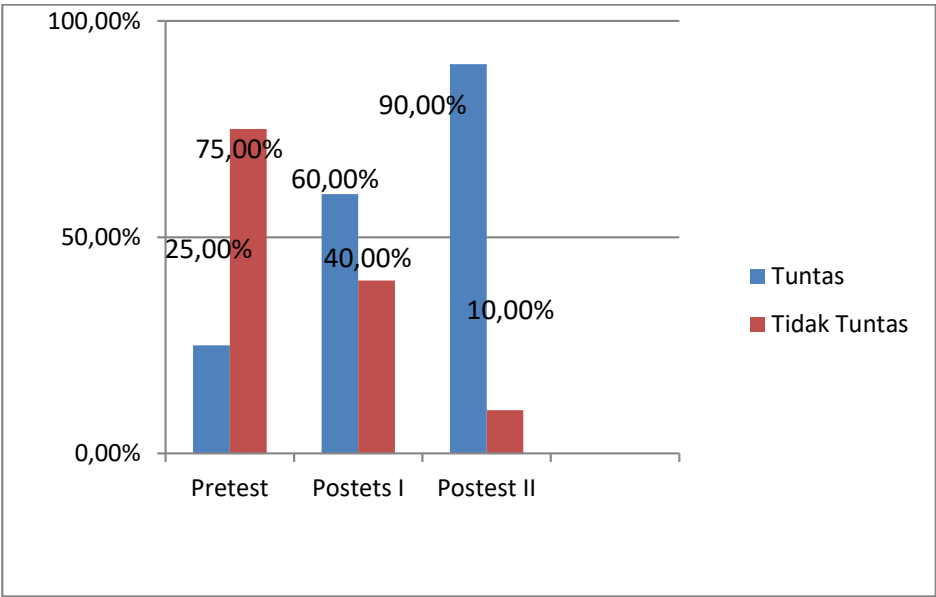
Pembahasan dalam penelitian ini merupakan pembahasan yang mengarah pada hasil belajar dan observasi selama penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan mulai dari hasil pretest sebelum diberikan pembelajar di peroleh rata-rata 53,05 dengan tingkat ketuntasan 25,00%. Dengan tingkat penguasaan masih tergolong kurang, sehingga baik secara perseorangan maupun secara kelas, kemampuan siswa masih tergolong belum tuntas. Setelah pretest dilakukan diterapkan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I dan diakhiri dengan pemberian posttest I diperoleh nilai rata-rata 65,5 dengan tingkat ketuntasan 60,00% , dengan demikian secara kelas siswa belum mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi di peroleh bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena siswa masih kurang memahami model yang diterapkan oleh peneliti, sehingga sebagian siswa masih ada yang kurang fokus dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian diperoleh kesimpulan sementara yaitupembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan peneliti masih kurang meningkatkan hasil belajar siswa sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II ini pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan setiap tahapan diberikan instruksi jadi siswa mengerti apa yang harus dilakuakan. Data yang diperoleh pada posttest siklus II diperoleh nilai rata-rata hasi belajar siswa sebesar 83.08 dengan tingkat ketuntasan pada siklus II sebesar 92,31%. Dengan demikian dapat

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* di Sekolah Dasar | 11
 disimpulkan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Materi "Gaya".
 Berikut tabel dan grafik keberhasilan belajar siswa dari Pretest, Posttest I dan Posttest II :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Siklus

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum Siklus	Siklus		Ket
			I	II	
1	Jumlah Siswa Yang Tuntas	5	12	18	Meningkat
2	Nilai Rata-Rata	53,05	65,05	75,05	Meningkat
3	Presentase Ketuntasan	25,00%	60,00%	90,00%	Tuntas



Gambar 1. Grafik Keberhasilan Belajar Siswa dari Pretest, Posttest I dan Posttest II

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang semula hasil belajarnya relatif rendah, cenderung naik secara perlahan, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat sehingga kualitas hasil belajar siswa cukup memuaskan. Berdasarkan data siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi keberagaman budaya bangsaku telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 101930 Perbaungan. Grafik diatas terdiri dari Pretest, Posttest I, dan Posttest II, Pada pretest pada batang biru menunjukkan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 25,00% dan batang merah menunjukkan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar sebanyak 75,00%. Hal ini disebabkan siswa belum mempelajari materi yang diujikan. Pada hasil posttest I batang biru menunjukkan yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 60,00% dan batang merah sebanyak 40,00% dan Posttest II menunjukkan batang biru ketuntasan yang dicapai 90,00% dan batang merah 10%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap ketuntasan belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN 101930 Perbaungan yaitu :

- A. Penerapan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 101930 Perbaungan pada materi organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema manusia lingkungan pembelajaran ke dua dapat diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru mendapatkan nilai akhir 79,3 pada siklus I yang termasuk dalam kategori baik, meningkat menjadi 91,4 pada siklus II yang termasuk dalam kategori baik sekali. Hasil observasi aktivitas siswa mendapatkan nilai akhir

78,8 yang termasuk dalam kategori cukup pada siklus I , meningkat menjadi 94 pada siklus II yang termasuk dalam kategori baik sekali. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *talking stick* berhasil diterapkan dan mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

- B. Pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* pada materi organ gerak manusia yang ada di tema satu subtema manusia lingkungan pembelajaran ke dua kelas IV mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal ini didapatkan dari hasil tes pemahaman.

REFERENSI

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*, Cetakan ke 5. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gede Agung Wisnu, Made Sulastri, Made Citra Wibawa. (2016). Penerapan Model *Talking Stick* Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Banjar Bali. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol.4 No.1.
- I Gusti Ayu. (2014). *Konsep Dasar IPA Aspek Biologi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-isu Melodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta:Kata Pena.
- Putu Lisdayanti, Ardana, Surya Abadi. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Aktivitas Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Gugus 4 Baturiti. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Vol.2 No.1 (2014), h. 7.
- Sudjana. (2017). *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, Cetakan ke 21. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suriani Seregar. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Peserta Didik pada Konsep Sistem Indra kelas XI SMA Negeri 1 Putri Betung. *Jurnal FKIP universitas gunung leuser*, vol.3 no.2.
- Suyono dan Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenara Media Group.